

## **EVALUASI KEBERHASILAN SISTEM KEUANGAN DESA MENGUNAKAN *DELONE & MCLEAN IS SUCCESS MODEL* (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kota Pariaman)**

**Nabilla Utmary<sup>1</sup>, Henri Agustin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [nabillautmary@gmail.com](mailto:nabillautmary@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to evaluate the implementation of the Rural Financial System (Sistem Keuangan Desa or SISKEUDES). It also seeks to identify the factors that may effect the user satisfaction and actual use of SISKEUDES at the 55 villages in Pariaman City. The data used in this research is primary data obtained by spread the questionnaires to each villages government. This study using purposive sampling with a sample of 55 village tresuers/SISKEUDES operators. Data analysis technique using SmartPLS ver3.0 processed This study found that information quality has a positive effect on user satisfaction, and system quality, service quality has not effect on user satisfaction, while, user satisfaction also has not effect on actual use of SISKEUDES.*

**Keywords:** *Rural Financial System (SISKEUDES); D&M IS Success Model; Pariaman City.*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Utmary, N. & Agustin, H. (2020). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Menggunakan *DeLone and McLean IS Success Model* (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kota Pariaman). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri C, 3216-3235.

---

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan pemerintahan desa merupakan isu yang cukup penting saat ini. Isu tersebut terus berkembang karena, dalam lima tahun terakhir, Pemerintah Indonesia gencar melakukan pembangunan di wilayah desa, baik fisik maupun sosial. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah desa, karena, pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mengurus tata kelola pemerintahannya, termasuk kewenangan dalam mengelola keuangan desa. Keberhasilan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pemerintah desa dapat dicapai jika pemerintah desa mampu mewujudkan dua kunci utama tata kelola pemerintahan yang baik, yaitu, transparansi dan akuntabilitas. Akuntabilitas publik dianggap sebagai elemen kritis dari manajemen Anggaran Pendapatan Pemerintah Daerah Pedesaan Desa atau APBDes di Indonesia (Hariwibowo & Setiawan, 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor yang dapat membantu organisasi dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah organisasi, baik organisasi sektor privat maupun sektor publik. Pemanfaatan teknologi informasi di sektor publik atau

pemerintah merupakan langkah penting dan kritis untuk mencapai tata kelola yang baik, karena dengan adanya teknologi informasi, sistem kerja menjadi lebih sederhana, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan prestasi (Purwohandoko & Sanaji, 2015). *E-Government* adalah upaya pemerintah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik (Romayah *et al.*, 2014). Hal ini penting mengingat cukup banyak daerah yang sadar dengan e-government. Riset Agustin (2014) sebagai contoh, menemukan bahwa mayoritas pemerintah kabupaten dan kota di propinsi Sumatera Barat belum memanfaatkan website resmi untuk memaparkan dokumen pengelolaan anggaran ke publik.

Pemanfaatan *E-Government* pada pemerintah desa telah mengalami perkembangan kearah yang lebih maju seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa. Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan bahwasannya pemerintah desa harus melaksanakan keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Saat ini, Pemerintah desa mengelola dana yang cukup besar untuk menunjang program-program yang ditetapkan. Salah satu program tersebut adalah program Dana Desa. Dana desa pertama kali digulirkan pada tahun 2015 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 20.766,2 miliar untuk 74.093 desa. Pemerintah desa mempunyai kewajiban untuk mengurus keuangannya, sehingga, pemerintah pusat berupaya untuk merancang sebuah sistem yang nantinya dapat membantu dan mengawal pemerintah desa sehingga transparansi dan akuntabilitas bisa diwujudkan.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan isu penting dalam konteks pemerintah daerah, terutama di propinsi Sumatera Barat. Riset Agustin dan Arza (2019) menemukan anomali antara akuntabilitas dan transparansi publik terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan daerah. Akuntabilitas publik pemerintah daerah meningkat, dimana pemerintah kabupaten dan kota di propinsi Sumatera Barat cukup sering menggunakan website resmi pemda untuk menggunggah opini BPK atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Namun, disisi lain akuntabilitas publik masih relatif rendah, mengingat pada website yang sama dokumen-dokumen terkait pengelolaan anggaran relatif minim ditemukan.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat Aplikasi Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes untuk mengantisipasi penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan mengawal program dana desa. Siskeudes dibuat sebagai jawaban atas permintaan dan arahan dari Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2015. Sistem keuangan desa ini digunakan untuk memudahkan proses menyusun anggaran, hingga laporan pertanggungjawaban anggaran desa serta memonitoring setiap proses yang dilakukan selama melakukan penganggaran (Salam, 2017). Dilansir dari [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id), pada tahun 2018, Siskeudes telah digunakan 65.811 dari 74.958 Desa atau 87,80% secara nasional dan akan terus dikembangkan penerapannya keseluruh pemerintah desa di Indonesia. Aplikasi Siskeudes ini memiliki keunggulan yaitu sesuai dengan regulasi yang berlaku, memudahkan tata kelola keuangan desa, kemudahan penggunaan aplikasi, *built-in internal control*, kesinambungan dalam *maintenance*, dan didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi (BPKP, 2016).

Fokus utama penerapan sistem informasi pada suatu organisasi pemerintah adalah kesuksesan penerapan sistem dalam organisasi tersebut (Afiriantika, 2015). Kesuksesan implikasi sistem keuangan desa dapat dilihat dari seberapa jauh kontribusi yang dihasilkan bagi

pemerintah desa. Kesuksesan dalam membangun dan menerapkan aplikasi sistem informasi juga dapat diukur dengan tercapainya tujuan dari pembuatan aplikasi tersebut secara efisien dan efektif (Kurnianto *et al.*, 2019). Kualitas sistem yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan kepuasan pengguna yang lebih tinggi dan penggunaannya akan membawa dampak positif pada produktivitas individu, sehingga berakibat pada peningkatan produktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (DeLone & McLean, 2003).

Salah satu model yang banyak digunakan oleh peneliti dalam mengukur kesuksesan sebuah sistem informasi adalah Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*DeLone and McLean Model of Information Systems Success*) tahun 1992 dan telah dikembangkan kembali pada tahun 2003. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (1992) mempunyai komponen-komponen diantaranya, kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*System quality*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*). Sedangkan pada Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003), mereka menambahkan komponen “Kualitas layanan” (*service quality*) sebagai dimensi baru dari model keberhasilan sistem informasi, dan mengelompokkan semua dampak (*impacts*) ke dalam dampak tunggal atau kategori manfaat yang disebut dengan “Manfaat bersih” (*net benefits*). DeLone dan McLean (2003) juga menjelaskan bahwa “Penggunaan” dan “Niat untuk menggunakan” adalah alternatif dalam model terbaru mereka.

Kualitas informasi menurut Menurut DeLone dan Mclean (1992) dapat dilihat dari *output* atau hasil suatu sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem informasi adalah performa dari sistem yang terkait dengan seberapa baik perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur sistem informasi sehingga bisa menghasilkan informasi yang berguna. Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang diterima oleh pengguna sistem dari organisasi dan personil teknologi informasi. Penggunaan adalah keputusan penggunaan sistem informasi oleh pengguna dalam menyelesaikan tugas pengguna. Kepuasan pengguna adalah keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna (*user*) dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi tersebut. Manfaat bersih adalah keuntungan yang dirasakan oleh individu dan juga organisasi setelah menerapkan sistem informasi.

Penelitian yang menguji kesuksesan penggunaan sistem informasi menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean pada sektor publik telah dilakukan ,diantaranya, Wang dan Liao (2008), Stefanovic *et al.*, (2016), Kodarisman dan Nugroho (2013), Kurniatio *et al.*, (2019), Hariwibowo dan Setiawan (2020), dan Rahayu *et al.*, (2019), Hariwibowo dan Setiawan (2020) dan Kurniatio *et al.*, (2019). Hariwibowo dan Setiawan (2020) meneliti pada pemerintah desa di Kabupaten Wonogiri menggunakan Model Kesuksesan Informasi DeLone dan McLean (2003) yang dimodifikasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih.

Penelitian ini merujuk pada kerangka Model Kesuksesan Informasi DeLone dan McLean (2003) yang dimodifikasi. Kerangka Model Kesuksesan Informasi DeLone dan McLean (2003) yang digunakan oleh Wang dan Liao (2008), mereka menggunakan variabel “Penggunaan” (*use*) karena penggunaan *Government to Citizen (G2C) E-Government* bersifat sukarela. DeLone dan McLean (2003) memberikan alternatif lain dalam model mereka bahwa niat untuk menggunakan mungkin merupakan variabel yang lebih dapat diterima di konteks penggunaan wajib atau *mandatory*, namun, penelitian terdahulu, misalnya Iivari (2005), Arifin dan Pratolo (2012), Kurniatio *et al.*, (2019), dan Oktavia *et al.*, (2016) tetap menggunakan

menggunakan variabel “Penggunaan” dalam kerangka model mereka. Baroudi (1986) dalam McGill *et al.*, (2003) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem bukan sebaliknya, sehingga jalur kausal antara kepuasan pengguna dengan penggunaan ditentukan dengan satu arah. Hasil Penelitian Igbaria dan Tan (1997), Fraser dan Salter (1995) dalam McGill *et al.*, (2003) juga menemukan pengaruh yang signifikan dari kepuasan pengguna terhadap penggunaan, artinya, jika pengguna sistem merasa puas dengan sistem informasi yang ada maka akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi tersebut.

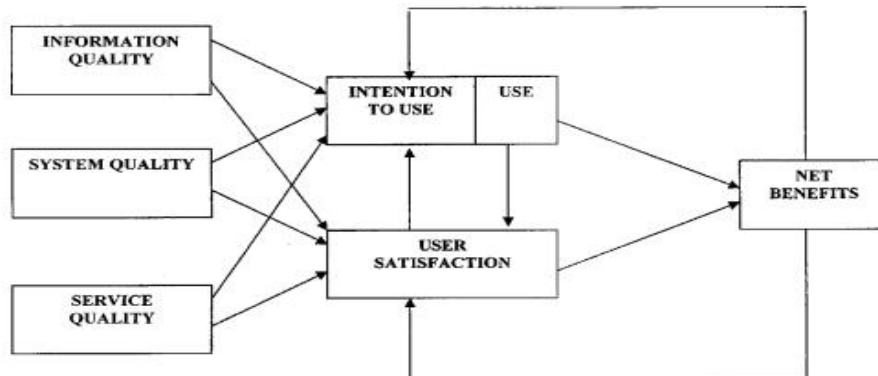
Di Pulau Sumatera, Kota Pariaman merupakan daerah yang pertama kali menerapkan Siskeudes berbasis aplikasi ([www.padang-today.com](http://www.padang-today.com)) . Tahun 2016, 55 desa yang tersebar pada 4 kecamatan di Kota Pariaman telah mengimplementasikan Siskeudes mulai dari penganggaran hingga pelaporan, termasuk kompilasinya yang selanjutnya akan menjadi lampiran dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Pada tahun 2017, Kota Pariaman menjadi satu-satunya kota yang menerima penghargaan dari The World Bank terkait dengan penerapan aplikasi Siskeudes yang ada di Kota Pariaman. Berdasarkan *succes story* yang telah diraih, penulis mencoba menilai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Siskeudes pada pemerintah desa di Kota Pariaman menggunakan Model Kesuksesan Informasi DeLone dan McLean (2003) yang dimodifikasi, sehingga, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan Siskeudes kedepannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Menggunakan DeLone and McLean IS Success Model ( Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kota Pariaman )**”

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*)

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean merupakan model yang digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan penerapan sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean. McGill *et al.*, (2003), Seddon (1997) menyatakan bahwa model atau teori ini memberikan dua kontribusi penting untuk pemahaman tentang kesuksesan sistem informasi. Pertama, ini menyediakan skema untuk mengkategorikan banyak ukuran keberhasilan sistem informasi yang telah digunakan dalam literatur penelitian. Kedua, model ini menyarankan sebuah model yang temporal dan kausal antara kategori.



**Gambar 1**

*Updated DeLone and McLean IS Success Model (2003)*

Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003) mempunyai komponen-komponen diantaranya, kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*System quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*) / niat untuk menggunakan (*intention to use*), manfaat bersih (*net benefits*). DeLone dan McLean (2003) mengusulkan model pembaruan keberhasilan sistem informasi dengan menambahkan komponen “kualitas layanan” (*service quality*) sebagai dimensi baru dari model keberhasilan sistem informasi, dan dengan mengelompokkan semua dampak (*impacts*) baik individu dan organisasi ke dalam dampak tunggal atau kategori manfaat yang disebut dengan "manfaat bersih" (*net benefits*). Selain itu, DeLone dan McLean (2003) dalam pengukuran keberhasilan sistem berbasis Internet, dimana penggunaan sistem bersifat sukarela, "penggunaan" dan alternatif "niat untuk menggunakan" masih dianggap sebagai ukuran penting keberhasilan IS dalam model DeLone dan McLean yang diperbaharui.

Minat untuk menggunakan adalah suatu sikap (*attitude*), sedangkan penggunaan (*use*) adalah suatu perilaku (*behavior*). DeLone dan McLean (2003) juga berargumentasi bahwa dengan mengganti penggunaan (*use*) dapat memecahkan masalah yang dikritik oleh Seddon (1997) tentang model proses lawan model kausal. Seddon dan Kiew (1994) mengembangkan variabel baru dengan mengganti variabel penggunaan (*use*) dengan kegunaan (*usefulness*). Mereka berpendapat bahwa variabel penggunaan (*use*) merupakan proksi yang bagus untuk kegunaan (*usefulness*) dalam situasi-situasi di masa suatu perangkat digunakan, dan penggunaannya bukan kewajiban atau bersifat sukarela.

Menurut DeLone dan McLean (1992) kualitas informasi dapat dilihat dari *output* atau hasil suatu sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem informasi adalah performa dari sistem yang terkait dengan seberapa baik perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur sistem informasi sehingga bisa menghasilkan informasi yang berguna (DeLone & McLean, 1992). Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang diterima oleh pengguna sistem dari organisasi dan personil teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi ini memperlihatkan keputusan penggunaan sistem informasi oleh pengguna dalam menyelesaikan tugas pengguna (Davis, 1989). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna (*user*) dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi tersebut (Seddon & Kiew, 1994). Manfaat bersih merupakan gabungan dua komponen kesuksesan sistem informasi yaitu dampak individual dan dampak organisasional DeLone dan Mclean (2003).

### **Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama dengan Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa ini sebelumnya dikenal dengan nama SIMDA Desa. Aplikasi tata kelola keuangan desa pada awalnya dikembangkan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Barat sebagai proyek percontohan di lingkungan BPKP pada bulan Mei 2015. Keberhasilan atas pengembangan aplikasi ini selanjutnya diserahkan kepada Deputy Kepala BPKP Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah setelah melewati tahapan *Quality Assurance (QA)* oleh Tim yang telah ditunjuk. Untuk pertama kalinya sistem keuangan desa diimplementasikan pada Pemerintah Kabupaten Mamasa pada bulan Juni tahun 2015.

Latar belakang pengembangan dan penerapan aplikasi sistem keuangan ini adalah untuk mengantisipasi penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan mengawal

program prioritas pemerintah. Aplikasi sistem keuangan desa dibuat atas dasar arahan dari Presiden Republik Indonesia, permintaan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, serta Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Terdapat tiga menu utama pada aplikasi sistem keuangan desa versi 2019, diantaranya yaitu menu parameter, data entri, dan laporan.

### **Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Keuangan Desa**

Delone dan Mclean (1992) menyatakan bahwa kualitas informasi dapat dilihat dari *output* atau hasil suatu sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi berfokus kepada *output* sistem informasi dengan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Semakin tinggi kualitas dari informasi maka kepuasan pengguna juga akan meningkat. Informasi yang tersedia secara lengkap, sesuai dengan kebutuhan, akurat, mudah dipahami, *up to date*, serta penyajian informasi yang sesuai dengan format yang ada akan meningkatkan kepuasan pengguna. Pengguna akan puas dengan informasi yang dihasilkan jika informasi tersebut dapat memenuhi indikator-indikator yang telah ditentukan. Informasi yang berkualitas dapat merepresentasikan maksudnya secara jelas, sehingga pengguna dengan mudah memahami informasi tersebut. Ketersediaan informasi yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja dari pengguna, sehingga meningkatkan kepuasan mereka dengan sistem informasi yang digunakan.

Delone dan Mclean (2003) menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh Wang dan Liao (2008), Wahyuni (2011), Gondomono (2016) dan Kurniatio *et al.*, (2019). Hipotesis penelitian ini berdasarkan hubungan antarvariabel dan temuan riset diatas adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>**: Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sistem keuangan desa

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kepuasan Pengguna dalam Konteks Keuangan Desa**

Kualitas sistem informasi adalah performa dari sistem yang terkait dengan seberapa baik perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur sistem informasi sehingga bisa menghasilkan informasi yang berguna (DeLone dan McLean, 1992). Sistem informasi yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Sistem informasi yang handal, memiliki tingkat respon yang cepat, kemudahan penggunaan sistem, tersedia di seluruh unit kerja, fleksibel, dan kegunaan yang spesifik merupakan indikator kualitas sistem informasi yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Iivari (2005) menyatakan bahwa sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas sistem, maka, semakin tinggi pula kepuasan pengguna terhadap sistem keuangan desa. Sistem informasi yang mumpuni akan mampu memberikan fasilitas yang baik dalam proses dan kegiatan sebuah organisasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut.

Delone dan Mclean (2003), Seddon dan Kiew (1994) mengemukakan bahwa, kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh Wang dan Liao (2008), Kodarisman dan Nugroho (2013), Stefanociv *et al.*, (2016), Puspita dan Ritchi (2017), Hariwibowo dan Setiawan (2020), dan Kurniatio *et al.*, (2019). Hipotesis penelitian ini berdasarkan hubungan antarvariabel dan temuan riset diatas adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : Kualitas sistem informasi (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sistem keuangan desa

### **Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna dalam Konteks Keuangan Desa**

Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang diterima oleh pengguna sistem dari organisasi dan personil teknologi informasi. Kualitas layanan berfokus kepada kebutuhan dan keinginan dari pengguna. Sistem yang memberikan rasa aman kepada pengguna ketika mengakses dan mengirim data dapat memberikan rasa puas kepada pengguna sistem informasi. Kecepatan respon dari penyedia sistem juga dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Jika penyedia layanan tanggap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pengguna maka pengguna akan terbantu dalam pekerjaannya, sehingga, dapat meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi. Penyedia sistem yang dapat mengayomi kebutuhan pengguna akan mempengaruhi kepuasan pengguna. Pengguna memiliki kebutuhan-kebutuhan spesifik untuk menunjang pekerjaannya, jika penyedia sistem dapat memahami kebutuhan pengguna maka pengguna akan merasa puas karena kebutuhan mereka ditanggapi oleh penyedia sistem.

Pada organisasi sektor publik terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan dengan kepuasan pengguna sehingga variabel kualitas layanan relevan digunakan pada sektor publik (Wang & Liao, 2008). Pelayanan yang diberikan vendor menjadi salah satu alasan pengguna akan menggunakan sistem dan puas dengan sistem tersebut. Jika pengembang sistem dapat memahami dan merespon dengan cepat permasalahan atau keluhan pengguna maka pengguna akan merasa puas menggunakan sistem keuangan desa. Sehingga, ketika pengguna merasa puas dengan kualitas layanan sistem informasi, mereka akan bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Wang dan Liao (2008) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Hariwibowo dan Setiawan (2020), Gondomono (2016), Kodarisman dan Nugroho (2013), Khayun dan Ractman (2011), Ali dan Khan (2010). Hipotesis penelitian ini berdasarkan hubungan antarvariabel dan temuan riset diatas adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sistem keuangan desa

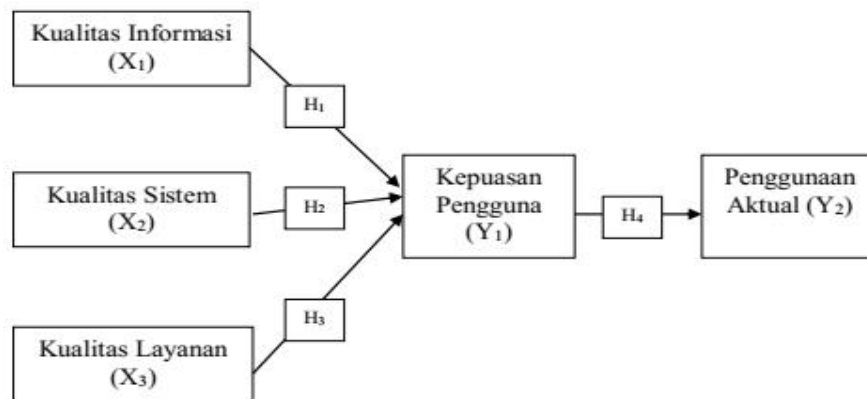
### **Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan Aktual Sistem Keuangan Desa**

Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan sikap subjektif pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Sikap subjektif berupa perasaan suka pengguna ketika menggunakan sistem informasi akan berdampak pada kinerja individu dan organisasi. Pengalaman positif atau kepuasan yang didapatkan ketika menggunakan sistem informasi akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi. Penggunaan aktual adalah tingkatan dan cara pengguna dapat memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Penggunaan aktual sistem informasi akan meningkat seiring dengan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna. Penggunaan harian sistem informasi dalam durasi waktu yang semakin lama menandakan bahwa pengguna merasa puas dengan sistem yang digunakan karena kemudahan pengoperasian sistem serta informasi keuangan yang dihasilkan.

Kepuasan yang dirasakan pengguna terhadap sistem informasi dan informasi keuangan yang dihasilkan akan meningkatkan penggunaan aktual pengguna itu sendiri, karena, ia mendapatkan manfaat serta kemudahan didalam pekerjaannya. Selanjutnya, jika ekpektasi atau harapan pengguna terpenuhi maka pengguna juga akan lebih sering menggunakan sistem informasi, artinya, ekspektasi pengguna terhadap sistem informasi dan informasi keuangan yang tersedia sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pengguna akan menggunakan sistem informasi lagi jika ia merasa puas dengan sistem yang digunakan. Hasil Penelitian Igbaria dan Tan (1997), Fraser dan Salter (1995) dalam McGill *et al.*, (2003) menemukan pengaruh yang signifikan dari kepuasan pengguna terhadap penggunaan, artinya, jika pengguna sistem merasa puas dengan sistem informasi yang ada maka akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi tersebut. Hipotesis penelitian ini berdasarkan hubungan antarvariabel dan temuan riset diatas adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>**: Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual (*actual use*) sistem keuangan desa



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Subjek penelitian ini adalah 55 kaur keuangan atau operator sistem keuangan desa di pemerintah desa pada Kota Pariaman.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yang dibagikan secara langsung ke masing-masing pemerintah desa. Penilaian terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yaitu outer dan inner model. Uji outer model terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri atas uji validitas konvergen dan diskriminan. Sedangkan reliabilitas diukur dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Uji inner model terdiri atas dua yaitu *R-Square* dan koefisien determinan (*path coefficient*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Outer Model

#### Uji validitas

#### Validitas konvergen



Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai dari *Outer Loading*.

**Tabel 1**

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Sistem	Kualitas Layanan	Penggunaan Aktual
AU1					1,000
IQ1		0,572			
IQ2		0,840			
IQ3		0,815			
IQ4		0,816			
IQ5		0,559			
IQ5		0,740			
SQ1			0,703		
SQ2			0,909		
SQ3			0,627		
SQ4			<b>-0,030</b>		
SQ5			0,634		
SQ6			<b>-0,014</b>		
SEQ1				0,905	
SEQ2				0,803	
SEQ3				0,529	
US1	0,889				
US2	0,909				
US3	0,838				

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, uji validitas data konvergen syarat keputusannya adalah nilai *rule of thumb*, dimana nilai *outer loading*  $\geq 0,50$  dapat diterima, dan lebih diharapkan jika nilai *outer loading*  $\geq 0,7$ , (Hair, dkk, dalam Sofyan Yamin, 2014:30). Jika nilai *Outer Loading* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,50 maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari instrumen penelitian. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* dari pernyataan SQ4 (-0,30) dan SQ6 (-,014) memiliki nilai yang kurang dari 0,50 sehingga indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan. Validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE yang syaratkan yaitu minimal 0,50. Berikut tabel nilai AVE :

**Tabel 2**

Variabel	Average Variance Extracted/ AVE (>0,5)
Kepuasan Pengguna	0,778
Kualitas Informasi	0,537
Kualitas Sistem	0,548
Kualitas Layanan	0,582
Penggunaan Aktual	1,000

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai yang lebih dari 0,50. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator yang memiliki validitas konvergen yang baik.

### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilihat dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Hasil nilai validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3**

Variabel	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Penggunaan Aktual
Kepuasan Pengguna	<b>0,882</b>				
Kualitas Informasi	0,562	<b>0,773</b>			
Kualitas Layanan	0,260	0,461	<b>0,763</b>		
Kualitas Sistem	0,359	0,622	0,535	<b>0,740</b>	
Penggunaan Aktual	-0,094	-0,271	-0,102	-0,283	<b>1,000</b>

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh loading pada konstruk variabel yang dituju didapat nilai yang lebih besar dibandingkan dengan loading pada konstruk lain. Hal tersebut dapat dilihat pada angka yang dicetak tebal. Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi masalah pada pengujian validitas diskriminan.

### Uji Reliabilitas

#### *Cronbach's alpha*

*Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai suatu konstruk. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel maka nilai *cronbach's alpha* diharapkan lebih besar dari 0,60 . Data dari pengolahan statistik disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4**

Variabel	Cronbach's alpha (>0,6)
Kepuasan Pengguna	0,859
Kualitas Informasi	0,821
Kualitas Sistem	0,694
Kualitas Layanan	0,736
Penggunaan Aktual	1,000

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

### **Composite reliability**

*Composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai yang sebenarnya dari suatu variabel. Data yang memiliki composite reliability lebih besar dari 0,70 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Data dari pengolahan statistik disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5**

Variabel	Composite reliability ( $>0,7$ )
Kepuasan Pengguna	0,913
Kualitas Informasi	0,872
Kualitas Sistem	0,826
Kualitas Layanan	0,800
Penggunaan Aktual	1,000

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada memiliki nilai composite reliability yang lebih besar dari 0,7. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel konstruk telah reliabel atau andal sesuai dengan syarat yang ditentukan.

### **Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi inner model bertujuan untuk melihat pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan telah mampu menjawab permasalahan yang ada. Uji model struktural dilihat pada nilai *R-Square* dan *Path Coefficient* (uji hipotesis).

### **R-Square**

Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model yang digunakan. Hasil pengolahan data statistik untuk nilai *R-Square* disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 6**

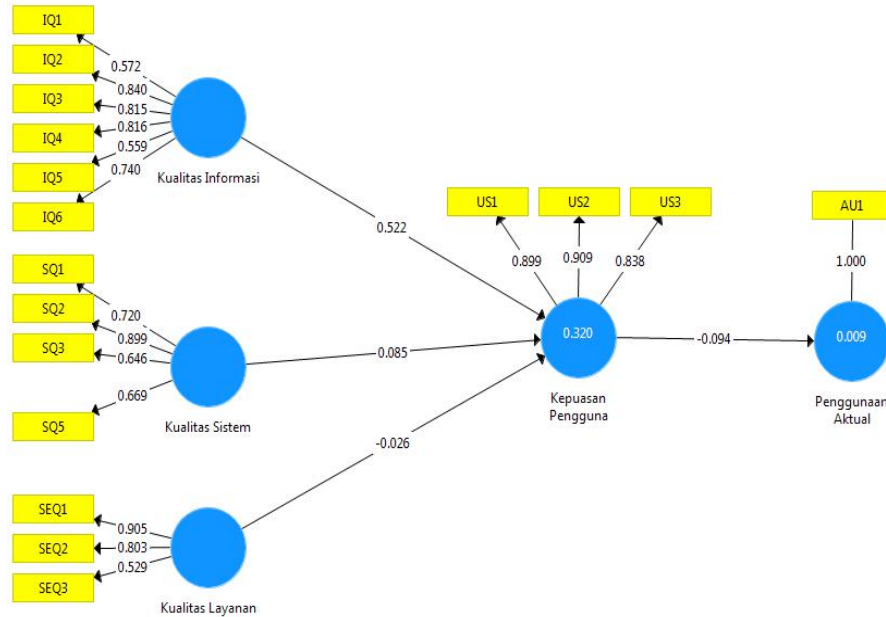
Variabel	R Square
Kepuasan Pengguna	0,320
Penggunaan Aktual	0,009

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Tabel 6 menunjukkan, dari hasil pengolahan dapat dilihat bahwa variabel mediasi kepuasan pengguna memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,320 atau 32%. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh variabel kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan menjelaskan 32% terhadap kepuasan pengguna. Sedangkan untuk sisanya (68%) dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *r-square* untuk variabel penggunaan aktual sebesar 0,009. Maka besarnya pengaruh variabel kepuasan pengguna hanya mampu menjelaskan 0,9% terhadap penggunaan aktual. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## Uji Hipotesis

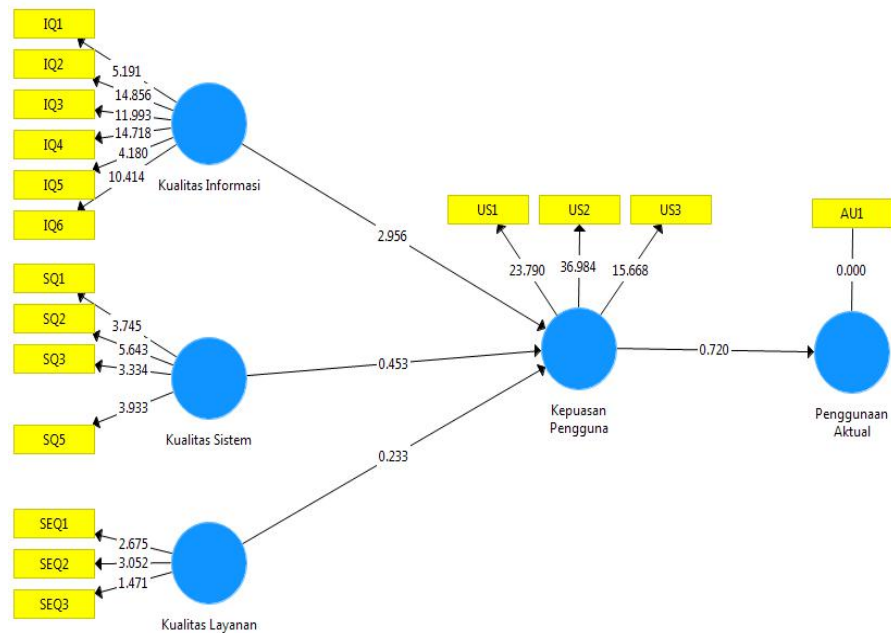
Pengujian hipotesis pada *smartPLS* dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* sampel. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima apabila nilai t-test lebih besar dari 1,96. Jika nilai t-test yang diperoleh lebih kecil dari 1,96 maka hipotesis penelitian ditolak.



**Gambar 3**

### Output PLS Algorithm

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020



**Gambar 4. Output Bootstrapping**

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7**

	<b>Sampel Asli (O)</b>	<b>Rata-rata Sampel (M)</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T Statistik (  O/STDEV  )</b>	<b>P Values</b>
<b>Kepuasan Pengguna -&gt; Penggunaan Aktual</b>	-0,094	-0,095	0,131	0,720	<b>0,472</b>
<b>Kualitas Informasi -&gt; Kepuasan Pengguna</b>	0,522	0,488	0,176	2,956	<b>0,003</b>
<b>Kualitas Layanan -&gt; Kepuasan Pengguna</b>	-0,026	0,017	0,113	0,233	<b>0,816</b>
<b>Kualitas Sistem -&gt; Kepuasan Pengguna</b>	0,085	0,132	0,188	0,453	<b>0,651</b>

Sumber: Hasil olah data primer, SmartPLS, Tahun 2020

Dari tabel hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat satu hipotesis yang diterima, dan tiga hipotesis lainnya ditolak. Hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  (nilai t-statistik  $2,956 > 1,96$ ), dan Hipotesis yang ditolak adalah  $H_2$  (nilai t-statistik  $0,453 < 1,96$ ),  $H_3$  (nilai t-statistik  $0,233 < 1,96$ ), dan  $H_4$  (nilai t-statistik  $0,720 < 1,96$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks sistem keuangan desa**

Pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna atau kaur keuangan desa. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula kepuasan pengguna sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniatio *et al.*, (2019) dalam penelitiannya pada 151 operator sistem keuangan desa di Gresik, Nganjuk, Situbondo, yang menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan siskeudes berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni (2011) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Gondomono (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wang dan Liao (2008) dalam penelitian mereka bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna *Government to Citizen (G2C) E-Government* di Taiwan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori DeLone & McLean (2003) yang menyatakan bahwa kualitas informasi suatu sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna.

Kepuasan pengguna akan muncul disaat informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem keuangan desa tersedia secara lengkap. Kelengkapan informasi maksudnya adalah kelengkapan *output* atau laporan keuangan desa. Kelengkapan informasi juga dibarengi dengan kemudahan informasi tersebut untuk dipahami. Selain itu, informasi yang berkualitas dalam penelitian ini

juga ditujukan kepada keakuratan informasi isi laporan keuangan, kemukhtahiran informasi, kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna dan bagaimana informasi tersebut disajikan. Berdasarkan jawaban yang responden berikan pada lembar kuesioner, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem keuangan desa saat ini harus dipertahankan dan kedepannya dapat ditingkatkan lagi agar pengguna tetap puas dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem keuangan desa.

### **Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks sistem keuangan desa**

Pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa kualitas sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna atau kaur keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sistem keuangan desa masih perlu dievaluasi agar pengguna merasa puas dengan sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjaya (2017) pada 35 pegawai akuntansi dan keuangan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, ia menjelaskan bahwa kualitas sistem yang tidak handal akan menyebabkan pengguna merasa tidak nyaman menggunakan sistem tersebut, sehingga mengakibatkan rendahnya kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniato *et al.*,(2019) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan informasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Stefanociv *et al.*,(2016) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna pada 154 pegawai *e-government* di Serbia. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Hariwibowo dan Setiawan (2020) bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem keuangan desa pada 110 desa di Kabupaten Wonogiri. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung teori DeLone & McLean (2003) yang menyatakan bahwa kualitas sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna.

Kepuasan pengguna akan muncul disaat sistem keuangan desa tersebut handal, artinya, sistem keuangan desa tidak mudah mengalami *error* dalam penggunaannya. Selain keandalan sistem, dalam penelitian ini sistem yang berkualitas juga ditujukan pada beberapa indikator yaitu waktu respon sistem, kemudahan penggunaan sistem, dan kegunaan atau fungsi-fungsi spesifik sistem keuangan desa. Berdasarkan jawaban yang responden berikan pada lembar kuesioner, implikasinya adalah penyedia sistem harus meningkatkan kualitas dari sistem keuangan desa. Artinya, pemerintah harus mengevaluasi kembali sistem keuangan desa ini agar sistem tersebut tidak mudah mengalami gangguan ketika pengguna menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, sistem yang mudah dioperasikan memberikan kemudahan bagi kaur keuangan dalam menginput data keuangan desa. Sistem informasi yang mempuni akan mampu memberikan fasilitas yang baik dalam proses atau kegiatan sebuah organisasi sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna sistem keuangan desa.

### **Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks sistem keuangan desa**

Pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa kualitas layanan oleh penyedia sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna atau kaur keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan yang diberikan masih rendah sehingga pengguna belum merasakan pelayanan yang memuaskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stefanociv *et al.*, (2016) pada 154 pegawai *e-government* di Serbia, dimana kualitas layanan tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Mereka menjelaskan bahwa pegawai telah lebih berpengalaman dengan pelayanan yang diberikan oleh penyedia sistem, sehingga kualitas layanan bukanlah hal yang kritical dalam mengungkapkan kepuasan pengguna.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang penelitian oleh Hariwibowo dan Setiawan (2020) pada 110 desa di Kabupaten Wonogiri yang menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem keuangan desa. Hal ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Kodarisman dan Nugroho (2013) pada 60 pengguna SIMPEG Kota Bogor, dan hasil penelitian Khayun dan Ractman (2011) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan 77 pengguna aktif *e-axcise Tax* dari beberapa industri di Thailand. Dengan demikian, Hasil penelitian ini tidak mendukung teori DeLone & McLean (2003) yang menyatakan bahwa kualitas layanan suatu sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna.

Kualitas layanan dalam penelitian ini ditujukan pada jaminan, tanggap, dan empati dari penyedia sistem keuangan desa. Jaminan terkait dengan keamanan ketika kaur keuangan mengakses atau menginput data pada sistem keuangan desa. Sikap tanggap berkaitan dengan seberapa cepat respon penyedia sistem keuangan desa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kaur keuangan desa. Sikap empati terkait dengan seberapa baik penyedia sistem dalam memahami kebutuhan pengguna. Berdasarkan jawaban yang responden berikan pada lembar kuesioner, implikasinya adalah penyedia sistem harus meningkatkan layanan yang mereka berikan. Layanan atau respon yang diberikan oleh penyedia sistem keuangan desa saat ini khususnya di desa pada Kota Pariaaman belum memberikan pelayanan yang prima dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kaur keuangan desa terkait dengan penggunaan sistem keuangan desa.

### **Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual (*actual use*) dalam konteks sistem keuangan desa**

Pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa kepuasan pengguna sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap penggunaan aktual sistem keuangan desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Igbaria dan Tan (1997), dan Fraser dan Salter (1995) dalam McGill *et al.*, (2003) yang menemukan pengaruh yang signifikan dari kepuasan pengguna terhadap penggunaan, artinya, jika pengguna sistem merasa puas dengan sistem informasi yang ada maka akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung teori DeLone & McLean (2003) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna dapat mempengaruhi tingkat penggunaan sistem.

Pada penelitian ini tingkat penggunaan harian di kelompokkan dalam 4 waktu yaitu kurang dari 2 jam/hari, 2-4 jam/hari, 4-6 jam/hari, dan 6-8 jam/hari. Menurut penulis, intensitas penggunaan harian pada sistem keuangan desa tergantung dari seberapa banyak aktivitas keuangan yang terjadi pada hari tersebut dan intensitas penggunaan harian juga akan tinggi pada hari-hari tertentu seperti halnya ketika menyiapkan laporan bulanan, laporan kuartalan, dan laporan tahunan. Hal ini juga terkait dengan sistem keuangan desa yang bersifat *mandatory*, artinya tingkat penggunaan sistem keuangan desa tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya kepuasan pengguna sistem. Dengan demikian, puas atau tidaknya kaur keuangan desa, intensitas mereka dalam menggunakan sistem tersebut sesuai dengan aktivitas keuangan di hari itu.

## **Implikasi**

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan sistem keuangan desa baik dari segi kepuasan pengguna dan penggunaan aktual sistem keuangan desa dengan menggunakan *DeLone & McLean Is Succes Model*. Penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa kualitas sistem keuangan desa dan kualitas layanan penyedia sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (kaur keuangan desa), kepuasan pengguna (kaur keuangan desa) juga tidak berpengaruh terhadap penggunaan aktual sistem keuangan desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendekatan teori *DeLone & McLean Is Succes Model* (2003) yang menyatakan bahwa kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) dapat mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dapat meningkatkan penggunaan aktual (*actual use*).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usulan untuk pengembangan sistem keuangan desa kedepannya. Bagi pengembang sistem atau penyedia sistem hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk acuan evaluasi sistem keuangan desa. Beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh penyedia sistem yaitu terkait dengan kualitas sistem keuangan desa, serta pelayanan yang diberikan oleh penyedia sistem keuangan desa dalam mengayomi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kaur keuangan desa.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai evaluasi keberhasilan implementasi sistem keuangan desa menggunakan *DeLone & McLean Is Succes Model* pada Pemerintah Desa di Kota Pariaman adalah sebagai berikut :

1. Variabel kualitas informasi (*information quality*) ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks sistem keuangan desa di pemerintah desa pada Kota Pariaman, artinya hipotesis 1 diterima.
2. Variabel kualitas sistem (*system quality*) ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks sistem keuangan desa di pemerintah desa pada Kota Pariaman, artinya hipotesis 2 ditolak.
3. Variabel kualitas layanan (*service quality*) ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks sistem keuangan desa di pemerintah desa pada Kota Pariaman , artinya hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel moderasi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) tidak berpengaruh terhadap penggunaan aktual (*actual use*) dalam konteks pengguna sistem keuangan desa di pemerintah desa pada Kota Pariaman, artinya hipotesis 4 ditolak.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan Penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya yaitu :

1. Penulis memiliki keterbatasan dari variabel-variabel yang digunakan, artinya kontribusi gabungan dari variabel kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan hanya menjelaskan 32% terhadap kepuasan penggunasistem keuangan desa, dan kepuasan pengguna hanya menjelaskan 0,9% untuk penggunaan aktual sistem keuangan desa. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa variabel di luar model ini masih jauh lebih besar dalam mempengaruhi kepuasan pengguna dan penggunaan aktual.
2. Objek dalam penelitian ini masih terbatas pada sistem keuangan desa yang berbasis offline.



## Saran

Berdasarkan hasil riset dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan kepuasan pengguna sistem keuangan desa pada pemerintah desa di Kota Pariaman dan pengembangan penelitian selanjutnya penulis menyajikan beberapa saran berikut ini :

1. Pemerintah atau penyedia sistem keuangan desa harus meningkatkan kualitas sistem keuangan desa agar pengguna bisa merasakan sistem keuangan yang andal dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna sistem atau kaur keuangan desa.
2. Pemerintah atau penyedia sistem keuangan desa harus tanggap dan mengayomi kebutuhan kaur keuangan desa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengguna sistem keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel pendukung lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dan penggunaan aktual dari pengguna sistem, seperti kondisi A
4. Penelitian selanjutnya dapat melakukan riset pada pemerintah desa yang telah menggunakan sistem keuangan desa berbasis online.
5. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode wawancara (disamping menggunakan kuesioner) dengan beberapa kaur keuangan terkait dengan sistem keuangan desa untuk hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Henri; Arza, Fefri Indra. (2019). *Potrait of Accountability and Transparency in Local Budget Management by the Regional Government in West Sumatera Province, Indonesia: An Anomaly in Digital Era*. 4<sup>th</sup> Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2). Padang. 154-166.
- Agustin, Henri. 2014. *Publikasi Dokumen Pengelolaan Anggaran pada WebsitePembkab/Pemkot di Propinsi Sumatera Barat*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). Yogyakarta.
- Al-Debei, M.M., D. Jalal, and E. Al-Lozi. 2013. Measuring web portals success: a respecification and validation of the DeLone and McLean information systems success model. *Int. J. Business Information Systems*, 14(1): 96- 133.
- Ali, M., and Khan, Z. 2010. *Validating IS Success Model: Evaluation of Swedish e-Tax System*, Master Thesis., Lund University, Lund.
- Al-Kasswna,O.R. 2012. Study and Evaluation of Government Electronic Accounting Information Systems - a Field Study in the Hashemite Kingdomof Jordan. *Journal of Finance and Accounting*. 3(4): 88-102.
- Arifiantika, Janis. 2015. Analisis Tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Melalui Model DeLone and McLean.*Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 1(Ed.khusus Juni): 94-101.
- Arifin F.J. dan S. Pratolo. 2012. Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kepuasan Aparatus Pemerintah Daerah Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Akuntansi & Investasi*. 13(1): 28-34.
- Azwar, N.T. Amriani dan A. Subekan. 2016. Evaluasi Atas Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA). *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*. 1(2): 1-35

- BPKP. 2016. Buku Kerja Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP*.
- Bossen, C., G.L. Jensen and W.F Udsen. 2013. Evaluation of a comprehensive EHR based on the DeLone and McLean model for IS success: Approach, results, and success factors. *International Journal of Medical Informatics*. 82: 940-953.
- Budiman, Faisal. 2016. "Kota Pariaman Pertama Menerapkan SISKEUDES". Dalam [www.padang-today.com](http://www.padang-today.com). <https://www.padang-today.com/kota-pariaman-pertama-menerapkan-siskeudes/>. Diakses pada : 20 Januari 2020.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*, *MIS Quarterly* 13 September. 319-340.
- DeLone, W. H., and E. R. McLean. 1992. Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*. 3(1): 60-95.
- DeLone, W. H., and E. R. McLean. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update, *Journal of Management Information Systems*. 19(4): 9–30.
- Ferdiansyah, Benardy. 2018. "Kemendagri fokus bina tata kelola pemerintahan desa". Dalam [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com). <https://www.antaraneews.com/berita/772995/kemendagri-fokus-bina-tata-kelola-pemerintahan-desa>. Diakses pada: 20 Januari 2020.
- Gable G.G., D. Sedera, and T. Chan. 2008. Re-conceptualizing Information System Success: The IS-Impact Measurement Model. *Journal of the Association for Information Systems*. 9(7): 377-408.
- Gondomono, Teguh. 2016. Efektivitas Sistem Katalog Online (OPAC) terhadap Pemustaka di Perpustakaan Nasional RI dengan menggunakan Model DeLone dan McLean IS Success Model. *Visi Pustaka*. 18(2): 127-136.
- HanaeRokya, and Y. Al Meriouh. 2015. Evaluation by users of an industrial information system (XPPS) based on the DeLone and McLean model for IS success. *Procedia of 4th World Conference on Business, Economics and Management*. 903 – 913.
- Harjito, Y., F. Achyani, dan Payamta. 2015. Implementasi E-Procurement Ditinjau dari Kesuksesan Sistem Informasi dengan Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. XVIII (1): 61- 82.
- Hariwibowo, I.N and W.Y. Setiawan. 2020. Evaluating the Implementation of the Rural Financial System (SISKEUDES) in Wonogiri Regency, Indonesia: Success or Failure?. *Review of Integrative Business and Economics Research*. 9(3): 101-114.
- Hartono, J.M. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Humas Sumbar. 2018. "Komisi XI DPR RI, BPKP, dan Polda Sampaikan Materi dalam Workshop Implementasi Siskeudes di Pariaman". Dalam [bpkp.go.id](http://bpkp.go.id). <http://www.bpkp.go.id/berita/read/19697/0/Komisi-XI-DPR-RI-BPKP-dan-Polda-Sampaikan-Materi-dalam-Workshop-Implementasi-Siskeudes-di-Pariaman.bpkp>. Diakses pada: 20 Januari 2020.
- Hussein A.S. 2015. Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan SmartPLS 3.0. *Modul Ajar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Manajemen. Universitas Brawijaya.

- Iivari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *The DATA BASE for Advances in Information Systems*. 36(2): 8-27.
- Jen W.Y., and C.C. Chao. 2008. Measuring Mobile Patient Safety Information System Success: An Empirical Study. *International Journal of Medical Informatics*. 77: 689-697.
- Khayun, Vachiraporn and Peter Ractham. 2011. Measuring e-Excise Tax Success Factors: Applying the DeLone & McLean Information Systems Success Model. *Proceedings of the 44th Hawaii International Conference on System Sciences*. 1-10.
- Kurnianto S., D. Kurniansyah, dan W.F. Ekasari. 2019. Menilai Keberhasilan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) : Validasi Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 4(2): 687-706.
- Kodarisman, Raden dan E. Nugroho. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG). *JNTETI*. 2(2): 24-32.
- McGill, T., Hobbs, V., and Klobas, J. 2003. User-developed applications and information systems success: A test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*. 16(1): 24-45.
- Nurjaya, Denny. 2017. Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi, dan Pelayanan terhadap Manfaat Bersih menggunakan Model Delone dan Mclean (Studi Kasus di Rumah Sakit Panti Rapih di Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Oktavia D.D., S. Erwin., dan Z. Baridwan. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah Dengan Pendekatan Model Delone dan Mclean Yang Dimodifikasi. *Jraam.polinema.ac.id*.
- Permadi, Agustian. 2017. Pendekatan Model DeLone dan McLean dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIMDA) Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas Lampung. Lampung.
- Purwahandoko dan Sanaji, A. Mustofa. 2015. The Successful Implementation of E-Budgeting In Public University: A Study at Individual Level. *Journal of Advances in Information Technology*. 6(3): 135-139.
- Puspita, P.S., H. Ritchi. 2017. Deduksi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean pada Implementasi di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*. 148- 157.
- Rahayu S., Kurnia., dan D., Dzulistina. 2019. Implementation of Village Financial System Applications: Empirical Evidence from Indonesia. *Accounting and Finance Review*. 4(3): 63-71
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta : Pemerintah Indonesia.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Romayah, S., A.I Suroso, dan A. Ramadhan. 2014. Evaluasi Implementasi *E-government* di Instansi XYZ. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. 12(4): 612-620.
- Salam, M.A. 2017. "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem, dan Kepuasan Pengguna terhadap Kesuksesan Implementasi *E-Village Budgeting* pada Level Organisasi". *Tesis*. Fakultas Teknologi Informasi. Program Magister Jurusan Sistem Informasi. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.

- Seddon, P., B. 1997. A Respecification and Extension of the DeLone and McLean Model of IS Success. *Information Systems Research*. 8(3): 240-253.
- Seddon, P., B., and M. Y. Kiew. (1994). Partial Test and Development of DeLone and McLean's Model of Information Success in DeGross, J.I., Huff, S.L dan Munro, M.C. (eds). *Proceedings of the fifteenth international conference on information systems*. Vancouver, Canada. 99-110.
- Stefanovic, D., U. Marjanovic, M. Delić, D. Culibrk, and B. Lalic. 2016. Assessing the Success of E-Government Systems: An Employee Perspective. *The International Journal of Information Systems Applications*.
- Wahyuni, T. 2011. Uji Empiris Model Delone dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal BPPK Volume 2*.
- Wang, and Liao. 2008. Assessing eGovernment systems success: A validation of the DeLone and McLean model of information systems success. *Government Information Quarterly*. 25(2): 717–733.